

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE PADA MATERI GAYA DAN GERAK KELAS IV MI HASYIM ASY'ARI

Evi Rizqi Salamah  
STKIP Bina Insan Mandiri Surabaya  
evirizqis@stkipbim.ac.id

### Abstrak

Pembelajaran saat ini dilakukan secara *daring*. Suasana belajar yang menyenangkan dan implementasi model pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang dicapai. Agar dalam proses belajar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan siswa dapat berperan aktif, oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian dengan judul Efektivitas Model *Cooperatife Learning Tipe Scramble* Pada Materi Gaya dan Gerak Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Model *Scramble* diterapkan pada materi Gaya dan Gerak siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Surabaya. Pengetahuan wawasan dapat dilihat dari hasil lembar kerja dan angket yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa, siswa kelas IV lebih antusias dalam kegiatan pembelajaran sistem *daring*. Siswa lebih memperhatikan penjelasan guru, aktif bertanya, menanggapi apa yang dijelaskan oleh guru, mengerjakan perintah yang diberikan dan lebih disiplin dalam belajar. Pemahaman siswa dalam mempelajari materi Gaya dan Gerak dengan menerapkan model *Scramble* dapat dilihat dari hasil LKS yang memuaskan yaitu di atas rata-rata.

**Kata kunci:** Model *Scramble*, Materi Gaya dan Gerak, Sekolah Dasar

### Abstract

Learning is currently being done online. A pleasant learning atmosphere and the use of learning models are indispensable for the achievement of learning objectives. So that the learning process can create a pleasant atmosphere and students can play an active role, therefore researchers carry out research with the title Effectiveness of the Cooperative Learning Model Type Scramble on Material Style and Motion Class IV Elementary School. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study research method. Data collection techniques were obtained through interviews, questionnaires and documentation. The Scramble Model is applied to the Style and Motion material of Grade IV MI Hasyim Asy'ari Surabaya students. Knowledge insight can be seen from the results of worksheets and questionnaires given to students. Based on the analysis of the data obtained from the results of the study, grade IV students are more enthusiastic in online learning activities. Students pay more attention to the teacher's explanation, actively ask questions, respond to what is explained by the teacher, do the commands given and be more disciplined in learning. Students' understanding in learning the material Style and Motion by applying the Scramble model can be seen from the satisfying LKS results that are above average.

**Keywords:** Scramble Model, Material Style and Motion, Elementary School.

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang terjadi saat ini berbeda dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya. Dengan adanya pandemi *covid-19* yang dialami oleh seluruh warga Indonesia khususnya surabaya seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui sistem *daring*, yakni pembelajaran secara jarak jauh atau tanpa

tatap muka. Pembelajaran *daring* dilakukan oleh guru dan siswa dirumah masing-masing dengan menggunakan bantuan *SmartPhone*, yang mana saat ini sistem pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 yang mengharuskan pembelajarn yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Sebagai pendidik pun juga diperlukan keahlian dan kreatifitas dalam menyampaikan dan pengajaran materi yang diajarkan. Dengan adanya situasi pandemi, dalam pembelajaran sistem *daring* pendidik hanya terpacu pada tugas yang diberikan secara terus-menerus kepada siswa dan hanya sedikit memberikan penjelasan terkait materi yang diajarkan, tidak seperti saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di kelas. Situasi seperti ini mengakibatkan pendidik mengalami kesulitan tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran *daring* yang dilakukan agar siswa tetap aktif dan materi dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil dari wawancara guru di kelas IV MI Hasyim Asy'ari bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait pembelajaran yang dilaksanakan selama *daring* berlangsung. Guru pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari menunjukkan bahwa kurangnya antusias siswa dalam belajar, siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung cenderung pasif, kurang perhatiannya siswa kepada topik dan pembahasan serta materi yang dijelaskan oleh guru, kurangnya kerja sama saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut mengakibatkan dampak yang terjadi diantaranya adalah terdapatnya siswa-siswi kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ini merupakan penyebab pembelajaran yang kurang efektif ini karena dalam proses pembelajaran terlihat pembelajaran masih *teacher centered learning* yakni pembelajaran yang masih berpusat dan yang didominasi oleh guru, dan banyaknya tugas yang terus menerus diberikan, belum banyak model pembelajaran yang inovatif yang digunakan, sehingga tujuan dasar dari pembelajaran yang bersifat *student centered* belum tercapai. Artinya, pembelajaran yang berpusat pada siswa serta lebih memberikan peluang pada siswa untuk mengkonstruksi secara mandiri belum dapat diterapkan.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran *daring* ini pendidik harus dapat memahami, mengaplikasikan, mendemonstrasikan serta menguasai model

yang tepat dalam pembelajaran melalui *daring*. Para ahli juga telah mengembangkan sejumlah model pengajaran untuk mencapai tujuan-tujuan instruksional tertentu yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.

Joyce dan Weill (dalam Huda 2013:73), mendeskripsikan bawasanya Model Pengajaran merupakan sebuah rencana atau pola yang dapat digunakan dalam pengimplementasian untuk membentuk kurikulum,serta mendesain materi-materi instruksional, dan memiliki tujuan untuk memandu proses pengajaran di ruang kelas atau pembelajaran yang dapat diatur dengan bervariasi dan berbeda dari hari kehari. Tujuan dirancanya model pembelajaran adalah dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep informasi, tentang cara-cara berpikir, serta studi atau kajian tentang nilai-nilai sosial dan mengharuskan siswa meminta siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengandung unsur kognitif, afektif, psikomotorik serta dapat berfikir kritis dalam pemecahan masalah. Berdasarkan masalah di atas, peneliti memberikan solusi perbaikan yang dapat dilakukan, guna untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan memilih model dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karkter siswa, model yang menarik, menyenangkan dan yang dapat memotivasi siswa serta membuat mereka dapat belajar secara aktif, mandiri dan didasarkan atas dasar kemampuan dan keyakinan sendiri serta dapat mengembangkan keaktifan, keterampilan serta kecakapan siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Dengan terwujudnya siswa yang antusias, berperan aktif dan berpikir kritis dalam pembelajaran yang dilaksanakan melalui *daring* merupakan salah satu tujuan yang dicapai oleh peneliti dan dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Peneliti melakukan penerapan model *Cooperatife Learning Tipe*

*Scramble*. Rober B. Taylor (dalam Huda 2013:303), menyatakan *Scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Model ini mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dengan otak kiri. Dalam model ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci dalam model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Penjelasan di atas, dapat dibuat sebuah rumusan masalah yakni bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar, yang mana siswa akan dilatih untuk dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang telah disediakan oleh guru dan secara bersama dan tidak langsung, tanpa disadari oleh siswa, mereka belajar meningkatkan konsentrasi dan kecepatan dalam berpikir.

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Untuk mendeskripsikan Efektifitas model *Cooperatife Learning Tipe Scramble* Materi Gaya dan Gerak pada siswa kelas IV MI Hasyim Asyari; (2) Untuk meberikan solusi darikendala yang dihadapi pada saat model *Cooperatife Learning Tipe Scramble* Materi Gaya dan Gerak diterapkan.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berkontribusi pada pembelajaran daring yang dilakukan saat ini serta dapat memberikan tambahan informasi, pengetahuan, serta referensi pada guru-guru di Sekolah Dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Studi Kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto (2011:250) berpendapat bahwa studi kasus adalah metode atau cara yang dapat digunakan dan diterapkan untuk memahami individu yang lebih mendalam dengan

dipraktikkan secara integratif dan komprehensif. Hal ini dilakukan bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai individu yang diteliti, sedangkan pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

Sumber data yang didapat dalam penelitian ini adalah data yang secara langsung diperoleh dari bapak ibu guru kelas IV MI Hasyim Asy'ari Surabaya dan dari pihak terkait yaitu Ketua Yayasan. Data yang dihasilkan berupa hasil angket, dokumentasi dan hasil wawancara dalam bentuk deskripsi. Subjek penelitian ini terfokus pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Pakal Surabaya dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari yang beralamatkan di Desa Sumber Rejo RT.03 RW.02 Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian di hari efektif pada tanggal 8-15 Mei 2020.

Instrumen atau alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* akan mengamati proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu peneliti sebagai intrumen juga harus dapat bersifat seobjektif mungkin. Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari penelitian, sehingga

kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi berupa data dan fakta yang dilakukan secara terstruktur, wawancara dapat dilakukan secara tatap muka atau secara langsung maupun dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, audio rekaman, dan profil sekolah. Angket merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti.

Analisis data menurut Moleog (2011: 248) merupakan sebuah kegiatan yang berupaya melakukan hal-hal seperti mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan pada orang lain. Sedangkan menurut Sugiono pada tahun (2017: 244) analisis data adalah sebuah proses mencari data atau informasi dan kemudian menyusunnya secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, atau angket, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya menjadi data lainnya secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau tidak berdasarkan data yang terkumpul.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Model *Scramble***

Peneliti sebagai *human instrument* akan mengamati proses pembelajaran. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan prosedur penelitian menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati serta bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realita. Subjek penelitian terfokus pada siswa kelas IV MI Hasyim Asy'ari Surabaya. Kemudian peneliti merancang teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara yang ditujukan kepada guru, angket yang diberikan kepada siswa mengenai model *Scramble*, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data sudah divalidasi oleh salah satu dosen STKIP Bina Insan Mandiri yaitu Ibu Noviardani Kartika P, M.Pd pada tanggal 2 Mei 2020. Uji coba pengumpulan data dilaksanakan setelah validasi pada tanggal 8-15 Mei 2020.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Jumaiyah S.Ag selaku Wali Kelas IV-A MI Hasyim Asy'ari berkaitan dengan penerapan Model Pembelajaran *Scramble* pada materi Gaya dan Gerak Tema 8 yang dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 mei 2020 pada pukul 10.34 WIB. Wawancara dilakukan melalui kontak WhatsApp, untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil penerapan model *Scramble* pada siswa kelas IV, daftar pertanyaan dan jawaban dari wawancara adalah sebagai berikut: (1) Apakah efektif model pembelajaran *Scramble* diterapkan pada materi gaya dan Gerak di kelas IV MI Hasyim Asy'ari?. Penerapan model pembelajaran *Scramble* materi Gaya dan Gerak di kelas IV MI Hasyim Asy'ari sangat efektif, dengan adanya model pembelajaran *Scramble* siswa makin berfikir kritis, menyenangkan, mereka juga terlihat lebih bersemangat saat pembelajaran. Melatih siswa untuk lebih teliti dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa diminta untuk memahami materi yang disampaikan terlebih dahulu agar siswa dengan cepat dapat menerka jawaban yang sudah tersedia dalam bentuk

acak. Dalam penerapan model *Scramble* pada kelas IV mengalami peningkatan dalam kecepatan mengerjakan. Beberapa siswa dapat menyelesaikan soal kurang dari 5 menit. (2) Bagaimana sikap siswa dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* dalam proses pembelajaran?. Sikap siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Scramble* masih asing dengan model pembelajaran *Scramble*. Siswa cukup antusias menerapkan model pembelajaran *Scramble*, dikarenakan siswa merasa tertantang dengan adanya soal yang diberikan. Memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh pendidik. Menyenangkan dikarenakan mereka menganggap model pembelajaran tersebut seperti game. Ibaratnya belajar sambil bermain. Karena dengan pembelajaran yang biasanya monoton, rasa ingin tahu dengan model pembelajaran yang baru mereka terapkan sangat memacu siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan. Respond peserta didik dalam menerapkan model tersebut sangat baik dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengerjakan lembar kerja yang diberikan.

Dalam wawancara Ibu Jumaiyah mengatakan bahwa: “siswa sangat senang dan antusia dan semangat karena mereka menganggap model pembelajaran tersebut seperti game, ibaratnya belajar sambil bermain”. Apakah ibu mengalami kesulitan penerapan model *Scramble* melalui pembelajaran berbasis online/*daring*?. Kesulitan menerapkan model *Scramble* melalui pembelajaran berbasis Online yaitu beberapa peserta didik tidak membaca langkah-langkah yang diberikan. Peserta didik juga dapat meminta bantuan kepada saudara atau orang tua dirumah untuk mengerjakan lembar kerja tersebut. Tentu hasil yang didapat tidak murni dari peserta didik itu sendiri. Untuk sistem *daring*, tidak mengalami kesulitan dengan jaringan internet. Untuk mencontek teman sebaya saat mengerjakan tidak ada dikarenakan mereka mengerjakan dirumah masing-masing. Apabila meminta bantuan orangtua atau saudara kemungkinan iya untuk sekedar membuka link yang diberikan bagi

mereka yang jarang atau tidak bisa menggunakan *SmartPhone*, tapi bagi sebagian yang biasa menggunakan *SmartPhone* sudah bisa mengerjakan sendiri.

Pada saat wawancara, beliau mengatakan bahwa: “awalnya mengalami kesulitan karena tidak membaca petunjuk terlebih dahulu kalau harus ditulis dengan huruf besar, sehingga banyak yang mendapat score nol. Untuk kemungkinan mencontek teman tidak ada mbak, karena mereka mengerjakan di rumah masing-masing. Kalo minta bantuan orangtua atau saudara itu hanya sekedar membuka soal bagi mereka yang jarang menggunakan HP. Tapi bagi sebagian yang biasa main HP sudah bisa mengerjakan sendiri. Kecepatan berfikir siswa dapat dilihat dari mereka mengerjakan soal gak sampai 5 menit sudah selesai”. Apa sajakah kendala-kendala dalam penerapan model pembelajaran *Scramble* pada materi Gaya dan Gerak di kelas IV MI Hasyim Asy’ari?. Kendala-kendala dalam penerapan model *Scramble* materi Gaya dan Gerak di kelas IV MI Hasyim Asy’ari tidak semua siswa menguasai materi. Beberapa siswa di kelas IV-A yang tidak dapat membaca atau masih terbata-bata, dengan waktu yang diberikan siswa tidak menjawab beberapa soal yang diberikan. Dengan adanya jawaban yang sudah tersedia dalam bentuk acak, kreatifitas siswa dalam menjawab pertanyaan dapat diterapkan dalam model pembelajaran ini. Beberapa siswa mengalami kesulitan menata huruf acak dengan benar. Biasanya mereka dapat jawaban monoton dan mudah ditebak, saat mengerjakan lembar kerja siswa masih menebak-nebak dan masih harus mencari di buku atau di internet.

Ibu Jumaiyah mengatakan bahwa: “kendalanya adalah anak-anak tidak semuanya menguasai materi, sehingga dengan pembelajaran model *Scramble* tidak bisa menata huruf acak tersebut dengan benar. Kreatifitas siswa dapat terlihat mbak, biasanya mereka dapat jawaban monoton dan langsung ditebak. Sekarang masih menebak-nebak”. Bagaimana solusi dalam kendala-kendala yang dialami dalam penerapan model tersebut?. Solusi dalam

kendala-kendala yang dialami dalam penerapan model *Scramble* yaitu Upaya yang diberikan guru bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca yaitu memberikan bimbingan belajar atau tambahan jam pelajaran untuk memberikan arahan dan cara membaca dengan baik dan benar. Siswa harus menguasai materi Gaya dan Gerak dahulu kemudian menjelaskan tentang cara mengerjakan model tersebut. Pihak sekolah melakukan upaya untuk membantu siswa dengan cara memberikan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran kooperatif model *Scramble* agar siswa nyaman dan dapat dengan mudah memahami dan menerapkan sesuai arahan guru.

Saat wawancara berlangsung, Ibu Jumaiyah mengatakan bahwa: “Solusinya adalah anak-anak harus menguasai materi gaya dan gerak terlebih dahulu kemudian dijelaskan cara mengerjakan model pembelajaran tersebut”. Wawancara dilaksanakan pada hari jumat tanggal 15 Mei 2020 pada pukul 10.34 WIB dengan melalui aplikasi WhatsApp. Beberapa pertanyaan diajukan kepada Ibu Jumaiyah S.Ag selaku narasumber mengenai penerapan Model *Scramble*. Dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Ibu Jumaiyah S.Ag selaku wali kelas IV-A MI Hasyim Asy’ari bahwa: penerapan model *Scramble* pada materi Gaya dan Gerak sangat efektif karena siswa dapat berpikir kritis, lebih teliti dan bersemangat dalam belajar. Siswa masih asing dengan model *Scramble* namun menyenangkan dan sangat antusias. Belajar dalam sistem *daring* bagi siswa yang tidak dapat mengakses link meminta bantuan kepada keluarga. Kendalanya adalah ada beberapa siswa belum menguasai materi dan membacanya masih terbata-bata. Solusinya guru memberikan bimbingan atau tambahan jam untuk memberikan arahan dan siswa lebih sering membaca materi yang telah diajarkan oleh guru.

#### **Hasil Angket**

Angket yang ditujukan tentang penerapan model pembelajaran *Scramble*

dikirim melalui grup WhatsApp berupa link. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV-A adalah 23 siswa, namun hasil data pengisian angket yang peneliti terima sebanyak 15 siswa yang aktif dan untuk 8 siswa kemungkinan mengalami masalah pada jaringan internet sehingga tidak dapat menerapkan model *Scramble*, antara lain: Setelah siswa menerapkan Model *Scramble* dalam pembelajaran materi Gaya dan Gerak, pengisian angket mendapat 15 tanggapan dari responden dari siswa kelas IV MI Hasyim Asyari. Rata-rata jawaban sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Diagram tanggapan siswa, angket mengenai penerapan Model *Scramble* dapat dilihat pada Gambar 1.

Dapat dijelaskan disini 1.) Kesulitan dalam menerapkan model *Scramble* 31,6% tidak setuju dan kurang setuju dengan pernyataan tersebut. 2.) Memerlukan waktu yang cukup lama dalam mengerjakan soal 42,1% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. 3.) Memahami materi yang dijelaskan oleh guru 47,4% setuju dengan pernyataan tersebut. 4.) Belajar menggunakan model *Scramble* membuat siswa termotivasi 47,4% siswa setuju. 5.) Belajar menggunakan model *Scramble* dapat mencontek lembar kerja teman 84,2% sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. 6.) Model *Scramble* mempersulit siswa dalam mempelajari materi mendapat 42,1% suara sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. 7.) Mempelajari materi menggunakan model *Scramble* membuat siswa lebih terampil 47,4% siswa setuju. 8.) Siswa tidak dapat mengemukakan pendapat saat belajar menggunakan model *Scramble* 36,8% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. 9.) Belajar menggunakan model *Scramble* membuat materi mudah diingat oleh siswa 52,6% siswa setuju. 10.) Belajar menggunakan model *Scramble* membuang waktu belajar siswa 78,9% siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Penerapan Model Pembelajaran Scramble ...



Gambar 1. Diagram Angket Penerapan Scramble



**Gambar 2.** Kegiatan pengisian Angket

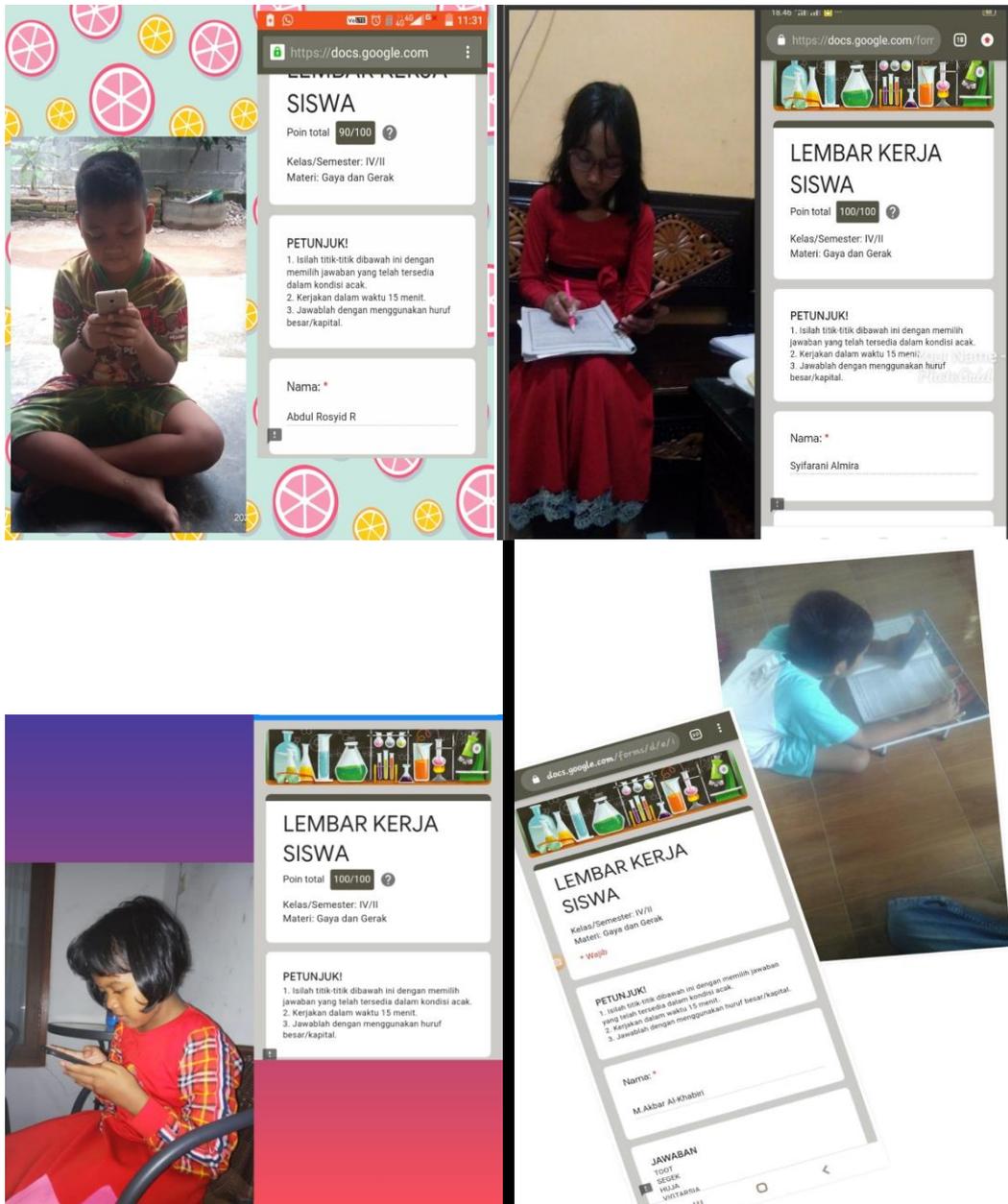
**Hasil Lembar Kerja Siswa**

Peneliti memberikan Lembar kerja yang sudah divalidasi kepada wali kelas IV yaitu Ibu Jumaiyah dalam bentuk link Form melalui WhatsApp yang kemudian diberikan kepada grup kelas IV untuk di kerjakan sesuai petunjuk yang telah

diberikan. Hasil LKS diterima oleh peneliti pada tanggal 11 Mei 2020. Hasil dapat dilihat dari form yang peneliti buat melalui Google Drive. Jumlah keseluruhan siswa kelas IV-A adalah 23 siswa, dari hasil data yang didapat sebanyak 15 siswa yang aktif dalam mengerjakan LKS dan untuk 8 siswa

kemungkinan mengalami masalah pada jaringan internet sehingga tidak dapat mengerjakan LKS. Berikut adalah Skor Lembar kerja siswa: Dapat dilihat dari kolom di atas, 73,3% yaitu 11 dari 15 siswa mendapatkan skor 100 dalam mengerjakan Lembar kerja dengan menerapkan

model *Scramble*. Dan 26,7% mendapatkan nilai di atas rata-rata atau KKM. Dapat disimpulkan siswa mudah memahami materi dengan menerapkan model *Scramble* dan model tersebut dapat diterapkan melalui daring.



Gambar 3. Kegiatan siswa mengerjakan LKS

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa: (1) Penerapan

model *Scramble* pada pembelajaran *daring* dapat dilakukan secara efektif dan efisien baik secara hasil maupun proses. Siswa lebih antusias belajar menggunakan model *Scramble* dapat dilihat

dari siswa yang senantiasa memperhatikan penjelasan guru, Aktif bertanya, Memberikan respon apa yang dijelaskan oleh guru, Mengerjakan soal yang diberikan, Disiplin dalam belajar. (2) Pemahaman siswa dalam mempelajari

materi Gaya dan Gerak dapat dilihat dari hasil lembar kerja yang diberikan. Dengan menerapkan model *Scramble* siswa mendapatkan nilai yang sangat memuaskan di atas rata-rata.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Marliana, Lia. Suhertuti. 2018. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa*

*Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Moleog, L J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Yogyakarta: Divapress).